

**GAMBARAN KEHIDUPAN PASANGAN YANG MENIKAH
DI USIA MUDA DI DESA AMPALU KECAMATAN
KOTO SALAK KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**HESTI AGUSTIAN
01266/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN KEHIDUPAN PASANGAN YANG MENIKAH DI USIA MUDA DI DESA AMPALU KECAMATAN KOTO SALAK KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Hesti Agustian
NIM/BP : 01266/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M. Si

NIP. 196100919 198602 2 001

Pembimbing II



Drs. Jalius

NIP. 19610919 198602 2 001

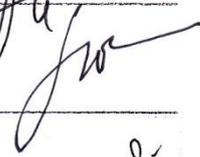
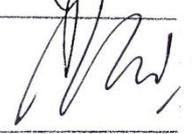
PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Diusia Muda Di Desa
Ampalu Kec. Koto Salak Kab. Dharmasraya
Nama : Hesti Agustian
NIM/BP : 01266/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M. Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Irmawita, M. Si	4. 
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang menyatakan




Hesti Agustian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap.”

(Q.S. As-Syarah ; 6-8)

Alhamdulillah dengan sangat bersyukur hamba ucapkan kepada Mu Ya Allah, dengan segala kemurahanMu dan atas izinMu pula hamba bisa menyelesaikan karya ini.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi q dapat menyelesaikan karya kecilq yang bermakna besar ini, karena aq mampu menyelesaikan karya ini ditengah-tengah permasalahan yang bertubi-tubi yang datang secara bersamaan. Engkau telah menunjukkan kepada q Ya Allah bahwa aq adalah orang yang hebat, meski aq sempat terpuruk dan merasa telah gagal tapi Engkau membangkitkan kembali semangatq dengan memberikan jalan dan membisikkan kepada q bahwa AKU BISA ! Terimakasih Engkau telah menjadikan q hamba yang bersyukur dan memberikan arti bahwa Engkau selalu ada untuk melindungi dan menyanggah q ☺.

Sudah waktunya aq membalas jasa kedua orang tua q, meskipun tak setimpal dengan apa yang telah mereka berikan kepada q dan sudah saatnya juga aq membahagiakan mereka, merubah air mata mereka menjadi senyuman dan menghilangkan lelah mereka dengan mewujudkan harapan mereka yaitu melihat aq berhasil, karena keberhasilanku adalah impian terbesar orang tuaku. Selama ini aku hanya bisa mengatakan “ntak ti pak, ntak ti mak” meskipun begitu tapi mereka tidak pernah mengatakan tidak, mereka tidak pernah mengeluh dan mereka selalu berusaha untuk mengabdikan keinginanku. Terimakasih kepada amak (Yusnidar) apak (Hendri) telah memberikan robot yang cantik kepadaku yang selalu menemaniku kemanapun aku pergi dan juga ikut berjuang bersama q yaitu scoopy q yang cantik dan imut like me..hehe. Sekarang aku akan membalasnya dengan tiga huruf yaitu “S.Pd” semoga dengan gelar tersebut bisa membalas secuil jasa beliau yang tak terhitung dan tak ternilai harganya mulai dari merawat, membesarkan, mendidik dan menajagaku sampai aku dewasa serta yang selalu mendoakanku. Untuk

adek-adek q tersayang makasih yah atas dukungan dan perhatiannya selama ini. Hilda, jangan pacar aja yang dipikirin ingat sekarang udah kelas 3 SMP bentar lagi mau UN belajar yang rajin yaaah katanya mau jadi polwan cemunghuuud ☺ Halisa, silisut yang nganggennin pertahankan juaranya yah jangan sampai diambil orang kapan perlu rebut juara 1 dari tangan marsya, bersaing untuk kebaikan gpp kok ☺ Thank you for the people I love most in the world * MY FAMILY *

Terima kasih buat Ibu Dra. Setiawati, M.Si yang telah menyediakan waktu untuk q meski ditengah kesibukan ibu, ibu tetap menyempatkan diri untuk membimbing q menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah berusaha mempertahankan q diruang sidang hingga aq bisa lulus ujian skripsi. Terima kasih juga buat Bapak Drs. Jalius atas kemurahan hati bapak dan mempermudah q untuk menyelesaikan skripsi q. Juga kepada Bapak dan Ibu dosen PLS terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada q semoga aq juga bisa sukses seperti Bapak dan Ibu. Jasa-jasa Bapak dan Ibu akan selalu aq kenang dalam hidup q.

My big family at Lapa!, aq senang kita bisa lalui hari-hari dengan penuh canda dan tawa meski terkadang terselip kesedihan tapi kita bisa lalui semuanya dengan bersama. Queen jaex alias weweng karinang, makasih yah udah menjadi sahabat terbaikq dari kecil ampe sekarang (kadang bosan juga ngelihat kamu terus), banyak hal lucu, aneh dan menarik yang telah kita lalui bersama. Aq takan melupakan saat kita tertawa dan menangis bersama. Meski semuanya kita lalui bersama tapi buat yang satu ini kayaknya kita g' bisa bersama dehc, Sorry ya jaan aq graduation duluan kamu cepat nyusul yah biar kita bisa mewujudkan impian kita * _ ^. My sister reza nyil-nyil, satu pesan ka2k terbaik sejagad raya mu ini jangan make prinsip "jatah wajib diambil" ok ! sorry yah sering bikin kesal karena sering males lw kamu minta ditemani py coba aq yang minta ditemani kamu gak pernah nolak,, yah mo gimana lagi itulah enakny jadi ka2k heheh (bakpo k bakpo k uni awak jo). Lisa cucu q, tetap rajin yah kuliahnya ingatin tu lakimu yang suka bolos n suka bikin tugas dadakan, salut deh ma cucu q yang satu ini tetap setia meski cinta jarak jauh, pertahankan yah ☺ Yogi n Gandi, ante terganteng sejagad raya yang suka bikin keributan n suka gangguannin orang....tapi meskipun begitu law gak da kalian rasanya rumah jadi sepi serasa adaaaaa aja yang kurang, tetap semangat yah kuliahnya ☺ tetangga q ferly, senang bisa kenal ma kamu....thankx yah atas semuanya (gak bisa disebutin satu2), lanjutin lagi perjuangannya jangan didiamin aja ntar kena tatar lagi. Semoga cepat nyusul yah ☺ oops, yang special banget n tak tertinggalin si kurcaci merah q tersayang dan tercinta "cagia (my fish)" hmmm senangnya kamu udah ada

teman sekarang jadi gak kesepian lagi kan...bilang ma yang betina biar cepat bertekur

* ^
_

Sahabat seperjuangan q yang sangat berarti bagi q (sella, ganti n yeyen), kalian bukan seperti sahabat q tapi kalian udah seperti saudara q sendiri. Aq kangen masa2 kita kuliah, masih ingat g' guys saat kita makan bareng, telat bareng udah gitu dilokal bukannya belajar tapi malah ribut di belakang bareng bro2 PLS. Jadi keingat pas lagi gak punya duit kita bagi2 duit meskipun Cuma tinggal 5000 kita tetap berbagi. Sayangnya semuanya harus berakhir secepat ini tapi aq berharap persahabatan kita gak pernah berakhir, seperti air sungai yang gak pernah berhenti mengalir * ^. Cella, makasih yah udah nemani aq bolak balik rumah buk eti n sampe kesasar gara2 nyari rumah pak jalius, kamu cepat nyusul yah aq tunggu dibulan juni ☺ gigi, tetap berjuang gi, ingat abangmu menentimu dipelaminan ☺ yeyen, akhirnya aq bisa juga nyusul kamu sayangnya kita g' bisa wisuda bareng ☹ py gpp deh ☺. Makasih yah semuanya udah jadi sahabat q yang ada saat suka dan duka n makasih juga atas dukungannya selama ini, semoga suatu saat nanti kita jadi orang2 yang sukses !

Dedi, tetap semangat yah, jangan sampe keadaan membuatmu terpuruk apapun yang terjadi jalani aja yang penting kita berhasil mencapai apa yang kita inginkan, meskipun besok aq udah gak disini tapi aq yakin kok kamu pasti bisa tanpa aq (sok ngerasa dibutuhin banget) jangan sering bolos yah katanya mau bangetin ortu ☺

Bang redo melfen, ayo bang kejar juni bang, cepat2lah wisuda bang sela udah gak sabar pengen dilamar ☺ Kak rani, makasih yah kak udah bersedia jadi dosen pembimbing tiga q, buku kak sangat membantu sekali ☺ Umi (ni neng) akhirnya gw nyusul lo juga bok, gw ngrasain apa yang lo rasain dulu benar2 penuh perjuangan bok. Ni uci, makasih yah udah bantuin bikin tabel pake excel sekarang aq jadi ngerti dikit2...hehehe. Dila n lena cepat nyusul yah, tetap berjuang n cemoonguuudd ☺ ranik, selamat yah atas pernikahannya, sorry yah kadonya telat, semoga jadi keluarga yang samawa ☺ mbak ama, tetap berjuang yah mbak jangan patah semangat ok ! yuti n mbak mar, aq bisa nyusul kalian loh, semoga bisa nyusul merriidnya juga heheh.

Buat keluarga PLS 2008, siska, ilva, dian, neni n yanti cepat nyusul yah tetap semangat friend ☺ ijup, ciriva, nurul, lili, nova n yase, meskipun aq ketinggalan satu langkah tapi akhirnya aq bisa juga menyusul kalian, makasih yah atas dukungan n semangatnya ☺ bro-bro PLS, papa nani istrimu duluan yah, kesian anak kita dirumah gak da yang jagaan, papanya cepat nyusul donk, semoga bisa bareng ma istri2 yang laen. Roby, oja, riski, n

komar, jangan didiamin skripsinya ntar skripsinya ngambek loh... cepa2 nyusul yah guys
*_^ kayaknya bakalan kangen ni, kangen nongkrong bareng sambil ketawa2 trus
kangen jalan2 bareng....hmmmm kapan lagi yah ???

Nita n selvi, meski kita udah terpisah oleh jarak n waktu tapy aq masih mengingat dan
menyimpan tentang kenangan kita disaat kita masih bertiga. Kalian adalah sahabat
pertama yang aq temui di kota padang ini. Sebelum wisuda memisahkan kita tanpa di
sangka2 kita udah pisah duluan ☹ kadang kangen juga ngumpul bertiga lagi, mudah2an
ja kita bisa ketemu lagi di lain waktu n tempat.

Ni rit, mela, kak dani, amak, buk an, buk yonimar, n buk ramaikis, akhirnya kita berhasil
juga perjuangan kita gak sia2. Buk anggria murni, yang sabar yah buk jangan patah
semangat mudah2an di ujian berikutnya ibuk lu2s dengan nilai yang memuaskan.

Terima kasih Tuhan

Kau telah menyempurnakan hidup q dengan kehadiran mereka disisi q *_*

Wassalam



Hesti Agustian, S.Pd

ABSTRAK

Hesti Agustian : Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya perkawinan usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pasangan yang menikah di usia muda. (2) Untuk mengetahui gambaran ekonomi pasangan yang menikah di usia muda. (3) Untuk mengetahui gambaran budaya pasangan yang menikah di usia muda.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status suatu gejala yang ada menurut apa adanya yaitu berupa *Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya*. Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara terstruktur dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden.

Temuan penelitian adalah: (1) Tingkat pendidikan pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah. (2) Rata-rata ekonomi pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya tergolong cukup kaya. (3) Pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya menggambarkan budaya yang mengarah pada perkawinan usia muda. Untuk itu peneliti memberi beberapa saran yaitu : (1) Kepada Pemerintah setempat untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pendidikan terhadap masyarakat. (2) dan kepada Lembaga Kemasyarakatan agar menghimbau kepada masyarakat tentang dampak dan bahaya perkawinan usia muda dan sebisa mungkin menghilangkan budaya kawin muda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Gambaran Kehidupan Pasangan yang Menikah di Usia Muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya*.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Setiawati, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Jalius selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan yang terus memberi motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.pd selaku Ketua Jurusan PLS FIP UNP.
3. Bapak Mhd. Natsir S.Sos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf tata usaha Jurusan PLS FIP UNP.
5. Bapak Wali Nagari Ampalu Kec. Koto Salak Kab. Dharmasraya.
6. Kedua orang tua tercinta dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan semangat secara moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang selalu memberikan semangat dan Do'a.

Semoga bantuan, bimbingan, kemudahan, pengorbanan serta dorongan semangat yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pembaca, penulis harapkan semoga apa yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Perkawinan atau pernikahan.....	13
2. Perkawinan Usia Muda.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Responden.....	32

C.	Jenis dan Sumber Data.....	34
D.	Instrumen Penelitian.....	34
E.	Uji Coba Instrumen.....	34
F.	Teknis Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Hasil Penelitian.....	36
B.	Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	45
B.	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.....	5
Tabel 2.....	33
Tabel 3.....	36
Tabel 4.....	38
Tabel 5.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.....	31
Gambar 2.....	37
Gambar 3.....	39
Gambar 4.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	47
2. Instrumen Penelitian.....	48
3. Reliability-Uji Validitas.....	54
4. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen.....	58
5. Distribusi Skor Faktor Eksternal.....	59
6. Data Responden.....	60
7. Tabel Nilai-Nilai Rho.....	62
8. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	63
9. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kab. Dharmasraya.....	64
10. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Wali Nagari.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 23 tahun 2003 ditegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal mengkaji tentang kesejahteraan keluarga, yang mana kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut tentunya sangat dibutuhkan kematangan baik kematangan secara fisik maupun biologis. Untuk itu usia pernikahan sangat penting sekali diperhatikan.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1992 memberikan batasan tentang keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pernikahan adalah salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak baik suami maupun istri. Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia sejahtera dan kekal selamanya. Pernikahan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Keputusan seseorang untuk menikah merupakan keputusan yang berat karena memerlukan kesiapan disegala hal dan juga karena pernikahan merupakan kebutuhan manusia, baik secara psikologis maupun fisiologis. Oleh sebab itu kematangan sangat dituntut dalam hal ini, baik kematangan secara fisik maupun biologis. Terutama bagi wanita, untuk melangsungkan pernikahan hendaknya dia sudah matang baik dari segi usia maupun fisik, karena dalam pernikahan akan terjadi suatu hubungan fisik. Apabila terlalu muda, perkembangan fisik belum maksimal sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, berkaitan dengan kematangan fisik, usia menjadi pertimbangan seseorang ketika memutuskan untuk menikah.

Namun dalam prakteknya didalam masyarakat sekarang ini masih banyak dijumpai sebagian masyarakat yang melangsungkan perkawinan di usia muda atau

di bawah umur. Sehingga Undang-Undang yang telah dibuat sebagian tidak berlaku di suatu daerah tertentu.

Kedewasaan dalam hal fisik dan rohani dalam perkawinan adalah merupakan dasar untuk mencapai tujuan dan cita-cita dari perkawinan, walaupun demikian masih banyak juga anggota masyarakat kita yang kurang memperhatikan atau menyadarinya sehingga masih banyaknya masyarakat yang melangsungkan perkawinan di usia muda. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lingkungan dan perkembangan sosial yang tidak memadai. RT. Akhmad Jayadiningrat dalam Suparman: 2001 juga menyatakan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya perkawinan usia muda ialah tidak adanya pengertian atau pengetahuan mengenai perkawinan dan akibat buruk dari perkawinan yang masih di bawah umur.

Biasanya pernikahan muda dilakukan oleh pasangan yang rata-rata berumur antara 16-20 tahun. Padahal pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan dan secara fisikpun sudah matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial.

Secara umum tidak ada seorangpun yang menginginkan perkawinannya berakhir dengan suatu perceraian, namun demikian sering kali lingkungan yang berbeda, serta perbedaan-perbedaan yang lain sifatnya pribadi mengakibatkan

perkawinan tidak bisa dipertahankan keutuhannya. Disamping hal tersebut sering pula tujuan perkawinan tidak dapat terlaksana sesuai dengan cita-cita yang diimpikan sewaktu mereka belum melangsungkan perkawinan sehingga mengakibatkan timbulnya ketegangan-ketegangan sampai pada permusuhan sehingga keutuhan rumah tangga (perkawinan) tidak dapat dipertahankan lagi. Maka untuk mempertahankan suatu perkawinan agar perkawinan tersebut bisa kekal dan bahagia diperlukan persiapan-persiapan yang sangat matang dari kedua calon mempelai baik fisik maupun mental, sehingga mereka menjadi suami istri dengan mudah mendapatkan suatu bentuk persesuaian-persesuaian pendapat dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan dalam suatu perkawinan.

Fatchiah E. Kertamuda (2009:30) dalam bukunya *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* menyebutkan faktor social ekonomi, latar belakang pendidikan yang tidak memadai dapat menjadi alasan mengapa orang tua menikahkan anak gadisnya di usia muda. Di beberapa daerah pedesaan, kita terkadang menjumpai sekelompok masyarakat yang memiliki tradisi menikahkan anaknya di bawah umur. Tradisi menikahkan anak di bawah umur pada keluarga petani pedesaan tentu saja tidak lepas dari rangkaian tatanan kehidupan mereka yang telah mengakar kuat. Mereka sangat memerlukan anggota keluarga penunjang proses pengolahan lahan pertanian, dan satu-satunya alternative yang dapat mereka pilih adalah menikahkan anak-anak mereka kendatipun masih dibawah umur. Keadaan ini tentunya tidak lepas dari kondisi yang membentuk pola kehidupan mereka yang diwarisi secara turun-temurun, yang memandang

proses kehidupan itu tidak lebih dari sesuatu yang bersifat rutinitas (Suparman, 2001).

Perkawinan usia muda bisa saja terjadi di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu desa di kecamatan Koto salak kab. Dharmasraya, yaitu desa Ampalu. Desa Ampalu ini termasuk desa yang sedang berkembang di kab. Dharmasraya yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Jumlah penduduk di desa ini secara keseluruhan berkisar sekitar 3435 jiwa, 103 diantaranya adalah remaja yang berusia 15-20 tahun dan yang menikah pada usia tersebut sebanyak 54% remaja. Meskipun desa ini sedang berkembang namun masih banyak juga para remaja yang menikah diusia muda, dilihat dari tahun ke tahun semakin maraknya perkawinan dibawah umur atau perkawinan usia muda. Hal ini terbukti semakin banyaknya remaja yang melangsungkan pernikahan setelah menamatkan SMP, DO SMP, serta DO SMA 56 orang dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

Berikut jumlah remaja yang melangsungkan pernikahan di usia muda pada tahun 2009 sampai tahun 2011.

Tabel 1
Jumlah Remaja Yang Melangsungkan Pernikahan di Usia Muda Pada Tahun 2009 Sampai Tahun 2011

No	Tahun	%
1	2009	30.4%
2	2010	35.7%
3	2011	33.9%
Jumlah		100%

Data ini peneliti dapatkan dengan menanyakan langsung kepada salah seorang pegawai yang bekerja di Kantor Camat Kecamatan Koto Salak Kab. Dharmasraya pada hari selasa tanggal 6 Desember 2011. Perkawinan usia muda bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, faktor budaya, faktor orang tua, media massa, pergaulan bebas dan masih banyak lainnya. Dalam penelitian ini penulis hanya ingin melihat gambaran pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu Kec. Koto Salak Kab. Dharmasraya yang dilihat dari aspek pendidikan, ekonomi dan budaya, mengingat keterbatasan waktu dan biaya penulis hanya membataskan pada tiga aspek di atas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yaitu adanya beberapa faktor yang berkaitan dengan perkawinan usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kab. Dharmasraya, yang meliputi :

1. Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda. Mengapa demikian, karena cara berfikir orang yang berpendidikan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan. Mereka menganggap pendidikan itu tidak penting dan mereka berfikir tidak ada yang dapat dilakukan selain melangsungkan perkawinan.

2. Ekonomi

Perkawinan usia muda bisa saja terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.

3. Budaya

Ada sebagian masyarakat dipedesaan yang mengawinkan anaknya yang masih di bawah umur karena alasan tertentu. Misalnya kebiasaan penduduk di suatu pedesaan yang mengawinkan anaknya di usia muda lantaran takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan.

4. Faktor orang tua

Peran orang tua sangat penting sekali dalam membimbing anaknya, jika orang tua membimbing kearah yang baik maka anak tersebut juga akan tumbuh secara baik sesuai harapan orang tuanya, sebaliknya jika orang tua membimbing kearah yang salah maka tidak tertutup kemungkinan anak tersebut akan berjalan kearah yang salah.

5. Media massa

Gencarnya ekspose seks dimedia massa menyebabkan remaja modern kian permisif terhadap seks.

6. Pergaulan bebas

Menurut Abu Al-Ghifari (2004: 40) bahwa “hampir 80% remaja melakukan seks dengan pacarnya diluar nikah dalam jangka waktu kurang dari satu tahun”. Sesuai dengan pernyataan di atas maka, akibatnya banyak remaja yang hamil diluar nikah sehingga untuk menutupi aib maka dinikahkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini penulis hanya ingin mengemukakan Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Dusia Muda Di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya yang meliputi gambaran tingkat pendidikan, ekonomi, dan budaya.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan, ekonomi, dan budaya pasangan yang menikah di usia muda di Desa Ampalu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pasangan yang menikah diusia muda
2. Untuk mengetahui gambaran ekonomi pasangan yang menikah diusia muda
3. Untuk mengetahui gambaran budaya pasangan yang menikah diusia muda

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dicari jawabannya dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan pasangan yang menikah diusia muda ?

2. Bagaimanakah gambaran ekonomi pasangan yang menikah disuia muda ?
3. Bagaimanakah gambaran budaya pasangan yang menikah diusia muda ?

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam bidang pendidikan luar sekolah mengenai perkawinan atau pernikahan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah pernikahan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan masukan bagi:

- a. Para remaja yang masih dibawah umur terutama bagi yang putus sekolah agar tidak melangsungkan perkawinan di usia muda.
- b. Bagi orang tua agar berfikir terlebih dahulu untuk menikahkan anaknya yang masih di bawah umur.
- c. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan tentang lembaga perkawinan.

H. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda terhadap pengertian-pengertian pemakaian istilah dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan dan diberikan batasan-batasan istilah definisi operasional sehingga

dapat dicapai suatu pengertian yang sama. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Perkawinan atau pernikahan

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Sudarsono dalam Dedi (2002: 2) menyatakan bahwa “Pernikahan adalah suatu ikatan suci dan lahir antara seorang laki-laki dan seorang perempuan menjadi suami istri dan dihalalkan hubungan seksual dengan tujuan mencapai keluarga sakinah, penuh kasih sayang, kebajikan dan saling menyantun”.

2. Perkawinan usia muda

Perkawinan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja yang belum mencapai usia pernikahan yang sebaiknya atau seleyaknya.

Prof. Dr. Dadang Hawari, seorang psikiater mengatakan: "Secara psikologis dan biologis, seseorang matang berproduksi dan bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga antara usia 20 sampai 25 tahun atau antara 25 sampai 30 tahun.

“Perkembangan pembangunan dan tujuan pembangunan keluarga sejahtera dianggap ideal bila suatu pasangan membentuk suatu keluarga apabila seorang gadis telah berumur 20 tahun dan jejaka telah berumur 25 tahun telah matang untuk menikah”.

Dalam penelitian ini perkawinan usia muda dilakukan oleh remaja yang berkisar antara usia 15-19 tahun.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan disini maksudnya batas atau pendidikan terakhir yang dilalui oleh remaja yang menikah di usia muda.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda. Mengapa demikian, karena cara berfikir orang yang berpendidikan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan. Mereka menganggap pendidikan itu tidak penting dan mereka berfikir tidak ada yang dapat dilakukan selain melangsungkan perkawinan

4. Ekonomi

Faktor ekonomi ialah faktor yang menjadi tegaknya suatu keluarga, Menurut Hollean dalam Suryono perkawinan usia muda disebabkan oleh beberapa hal seperti masalah ekonomi keluarga yang tidak bisa menegakkan keluarga tersebut dan membutuhkan seseorang untuk meringankan beban keluarga mereka.

5. Budaya

Dalam antropologi, budaya ialah pola perilaku dan pemikiran masyarakat yang hidup dalam kelompok sosial belajar, mencipta, dan berbagi (Microsoft Encarta Reference Library, 2005).

Budaya membedakan kelompok manusia yang satu dengan yang lainnya. Menurut Ariel Heryanto (2000), kebudayaan bukan dipandang sebagai suatu realitas kebendaan, tapi persepsi, pemahaman atau konsep untuk melihat, menangkap dan mencerna realitas. Faktor budaya dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap individu tergantung pada jenis budayanya.

Jadi budaya disini maksudnya faktor budaya yang mempengaruhi terjadinya perkawinan usia muda diantaranya:

1. Kebiasaan

Kebiasaan disini maksudnya kebiasaan masyarakat di desa Ampalu, termasuk diantaranya menikah diusia muda, kebiasaan masyarakat yang ikut campur urusan orang lain, dan kebiasaan orang tua yang menikahkan anaknya dibawah umur.

2. Sikap atau tingkah laku

Dalam antropologi, budaya ialah pola perilaku (Microsoft Encarta Reference Library, 2005), jika dihubungkan dengan penelitian ini sikap atau tingkah laku termasuk dalam faktor budaya, karena mengkaji tentang sikap remaja yang menikah di usia muda. Apakah tingkah lakunya mempengaruhi pernikahannya yang di usia muda.